

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DAN PRESTASI BELAJAR

Emi Deshartika¹⁾, Johannes Sapri

¹⁾ MTs Negeri 1 Pagar Alam, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ edeshartika@gmail.com ²⁾ johanessapri@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis, prestasi belajar dan efektifitas penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Pagar Alam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (*Mixed Method Research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*Action Resarch*) dan penelitian eksperimen (*Experiment Research*). Tahapan penelitian yang dilakukan adalah 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Implementasi, 3) Tahap Observasi, 4) Tahap Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Pagar Alam semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa untuk kelas PTK sebanyak 32 orang, untuk kelas Eksperimen 33 orang, dan untuk kelas Kontrol 31 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi model pembelajaran inkuiri, lembar observasi kemampuan menulis siswa dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji tes yang terdiri dari uji beda antara siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis, prestasi belajar dan efektifitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris,

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Kemampuan Menulis dan Prestasi Belajar.

APPLICATION OF THE INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE WRITING ABILITY AND LEARNING ACHIEVEMENT**Emi Deshartika¹⁾, Johannes Sapri**¹⁾ MTs Negeri 1 Pagar Alam, ²⁾ Universitas Bengkulu¹⁾ edeshartika@gmail.com ²⁾ johanessapri@unib.ac.id**ABSTRACT**

This research aims to describe the Inquiry learning model which can improve the writing skills, the learning achievement and the effectiveness of the application of the Inquiry learning model which can improve the learning achievement of grade VII students of MTs Negeri 1 Pagaram. The types of research is Classroom Action Research (CAR) and quasi- experiments, The method used in this study was a mixed method research which is a combination of action research and experimental research The stages of the research carried out were 1) Planning Stage, 2) Implementation Stage, 3) Observation Stage, 4) Reflection Stage. The subjects of this research were students of class VII MTs Negeri 1 Pagaram in semester 2 of the 2020/ 2021 academic year. The number of students for the CAR class is 32 people, for the Experiment class 33 people, and for the Control class 31 people. The data collection method in this research used the Inquiry learning model observation sheet, observation sheet on students' writing skills and learning outcomes tests. The data analysis used an average score and a test which consisted of a different test between cycles and a two-sample difference test that was not related. The results showed that the application of the Inquiry learning model could improve writing skills, learning achievement and the effectiveness of student learning outcomes in English.

Keywords : *Inquiry Learning Model , Writing Ability and Learning Achievemem.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informal) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Dalman (2014 : 3). Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, keterampilan menulis ini memerlukan motivasi dari guru kepada siswa untuk menumbuhkan semangat dalam menulis, melakukan perubahan sikap dan tingkah laku baik pada aspek pengetahuan, maupun keterampilan.

Sesuai dengan standar kompetensi dalam silabus Bahasa Inggris kelas VII di MTs Negeri 1 Pagaram, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan sehingga menghasilkan sebuah surat laporan yang baik dan rapi. Menulis suatu laporan sangatlah penting agar kita memahami/mengetahui seluruh rangkaian peristiwa, kendala, maupun hal-hal yang tak terduga pada saat berlangsungnya acara maupun kegiatan. Akan tetapi, kenyataan sekolah yang mau diteliti, keterampilan menulis surat laporan peserta didik masih rendah dan masih jauh dari harapan guru bidang studi. Untuk itu, guru harus lebih mampu lagi untuk memberikan penjelasan atau bimbingan tentang bagaimana caranya menulis suatu laporan yang baik dan benar terhadap peserta didik tersebut.

Kenyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris yang mengajar di sekolah tersebut, siswa kurang memahami dalam pembelajaran menulis. Terdapat standar hasil dari pembelajaran ini yang tidak tercapai. Nilai yang dicapai siswa masih rendah dan masih kurang dari nilai KKM. Nilai KKM yang telah ditentukan sekolah adalah 65. Namun, hanya 50% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada sekitar 50% siswa yang belum mencapai nilai KKM karena hanya mendapatkan nilai rata-rata 60.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam kemampuan menulis diantaranya adalah kurangnya antusias siswa dalam menulis dapat mempengaruhi rendahnya nilai yang mereka peroleh. Rendahnya minat dalam menulis juga bisa disebabkan karena kurang tertariknya siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Bahkan pada saat guru memberikan contoh, sebagian siswa tidak memperhatikannya dan malah bermain-main di belakang. Sementara tugas yang diharapkan guru adalah peserta didik dapat memberikan satu berbicara dan menulis contoh teks laporan yang mereka buat sendiri berdasarkan pengalaman mereka, banyak juga peserta didik yang belum mampu menentukan bagian-bagian atau struktur-struktur dari teks laporan. menggunakan bahasa yang baik dan benar, dapat dilihat dari tulisan yang mereka tulis kurang sesuai dengan aturan-aturan dan ejaan dalam menulis. Selain kemampuan peserta didik yang rendah, penyebab lain dari rendahnya keterampilan menulis adalah karena kurangnya motivasi dari guru. Motivasi merupakan dorongan untuk memberikan pembekalan pada peserta didik di masa depan. Akan tetapi dari semua kekurangan yang ada kita juga dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menentukan topik atau tema dalam hal menulis. Selain mampu menentukan topik atau tema sebagian peserta didik juga mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Semangat peserta didik untuk belajar patut kita hargai dan banggakan.

Menurut Dalman Bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informal) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang .

Menurut Tarigan (2013 : 3). Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hati ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa adalah pada metode pembelajaran. Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pembelajaran pada kelas VII, masih rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada tema menulis karangan eksplanasi disebabkan penggunaan metode dalam pembelajaran yang belum maksimal. meskipun sudah memakai kurikulum 2013 akan tetapi dalam proses pembelajaran masih sangat terpaku kepada *teks book* dan lebih sering menggunakan metode konvensional, sehingga penggunaan sumber belajar masih kurang bervariasi. Dengan demikian, pembelajaran yang terjadi kurang menyentuh pengalaman dan kebutuhan siswa sehari-hari.

Fathurrohman (2015 : 104) Pembelajaran model Inkuiri adalah model pembelajaran penemuan yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Selain Fathurrohman (2011 : 182) menyatakan salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat, mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Model pembelajaran Inkuiri ini jelas akan lebih menjadikan siswa untuk selalu terlibat dan banyak berdiskusi dalam penerapannya, dan guru hanya menjadi fasilitator selebihnya murid yang lebih berperan. Pembelajaran Inkuiri adalah salah satu metode pembelajaran yang menerapkan “ proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman” dengan pengetahuan yang dihasilkan dari

“Kombinasi upaya menangkap dan mentranspormasikan pengalaman”. Jadi siswa dilibatkan dalam pengalaman belajarnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran, dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dari masalah tersebut penulis menggunakan model inkuiri. Metode ini peserta didik akan lebih aktif lagi. Model inkuiri sendiri digunakan guru sebagai suatu teknik atau cara yang dilakukan guru untuk mengajar di dalam kelas. Kepada peserta didik, dan tentunya peneliti ingin menerapkan penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar menulis. Dengan menggunakan model *inkuiri* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk peningkatan hasil belajar dalam menulis dan dapat termotivasi untuk menulis khususnya Bahasa Inggris Kelas VII di MTs Negeri 1 Pagaram.

Berdasarkan uraian diatas dan untuk mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajarannya, serta untuk membantu siswa yang menghadapi kendala belajar. Peneliti terarah untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, “Penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas VII di MTs negeri 1 Pagaram”.

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berasal dari pemikiran John Dewey. Dia pertama kali memperkenalkannya dengan istilah berfikir reflektif artinya berusaha aktif, teliti, dan melakukan pengujian yang tepat atas dukungan teori yang kuat dan kenyataan Pembelajaran Inkuiri memiliki prinsip-prinsip berikut ini.

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama model Inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model

pembelajaran Inkuiri selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

- b. Prinsip interaksi, baik proses interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar.
- c. Prinsip bertanya, yang harus dilakukan guru dalam model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya, sebab kemampuan siswa untuk menjawab setia pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir.
- d. Prinsip belajar untuk berpikir, bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses pengembangan seluruh otak.
- e. Prinsip keterbukaan, suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya.

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Orientasi. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, keberhasilan model pembelajaran Inkuiri sangat tergantung pada kemampuan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.
- b. Merumuskan masalah. merupakan langkah membawa siswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki, dan siswa didorong untuk mencari jawaban

yang tepat. Proses mencari jawaban itu yang sangat penting, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai mengembangkan mental melalui proses berpikir.

- c. Mengajukan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan.
- d. Mengumpulkan data. Data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran *inkuiri*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- e. Menguji hipotesis. Adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya. Selain itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Merumuskan kesimpulan. Adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dalman (2015 : 3), mengemukakan menulis ialah suatu kegiatan komunikasi

berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktifitas menulis melibatkan melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media, dan pembaca. Sejalan dengan itu Tarigan (1994:3), menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pengertian prestasi menurut (Tu'u,2013:75) merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukurandan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Menurut (Tu'u, 2013:76) prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya mengubah kondisi nyata yang ada ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang berupaya membantu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Subjek kelas PTK adalah kelas VII.1 yang berjumlah 32 orang. Kemudian kelas VII.2 terpilih sebagai kelas eksperimen, dengan demikian kelas VII.2 berarti sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil Penelitian siklus I

Pada tahap ini disusun rencana yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *personal identity*. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Siklus I, Kompetensi dasar yaitu 1. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan sifat orang, binatang, benda sesuai dengan konteks penggunaannya. , 2. Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait sifat orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Indikator pada siklus III ini meliputi (1) Mengidentifikasi sifat seseorang, 2. Memahami teks *descriptive* tentang *personal identity*, 3. Memahami kata sifat yang tepat sesuai dengan konteksnya dalam menggambarkan seseorang.

Pada siklus I ini diadakan suatu evaluasi, dimana terdapat penilaian proses berupa penilaian aktivitas guru dan siswa dan penilaian akhir berupa prosedur tes yang digunakan adalah *Pre test* dan *Post test*, *Pre test* yang diberikan sebelum materi dipelajari siswa dan *Post test* diberikan setelah materi sudah dipelajari siswa yang sekaligus sebagai evaluasi siswa. jenis tes terdiri atas tertulis yang bentuk tesnya yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam katagori kurang. Aktivitas guru belum dikriteriakan kurang. Terlihat bahwa rata-rata skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I adalah 1,94 termasuk

dalam kriteria “ kurang ”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan model Inkuiri sub pokok bahasan *Personal Identity* belum berjalan optimal. Kurangnya keterlibatan Siswa dalam pembelajaran dan belum optimalnya guru dalam implementasi pembelajaran sesuai dengan RPP berdampak hasil observasi kemampuan menulis siswa maupun hasil belajar siswa yang meliputi aspek yaitu 1. Isi, 2. Struktur Teks, 3. Kosa Kata, 4. Kalimat, 5. Mekanik. Diperoleh skor rata-rata 1,73 dalam kriteria “ kurang mampu menulis “

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa Diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang telah dilakukan . Penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I diperoleh nilai rata-rala siswa *Pre test* dan *Post test* adalah 55,16 dan 63,13 dan ketuntasan belajar *Pre test* dan *Post test* adalah 28,13 % dan 46,88 % atau ada 9 siswa untuk *Pre test* dan 15 siswa untuk Post-Test sudah tuntas belajar dan Mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I Yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 baru mencapai sebesar 46,88 % belum mencapai persentaseketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t - tes. Dalam Menganalisis uji - tes ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Pre test* siswa siklus I dan *Post test* Siklus I. Tabel $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,060 > 2,042) dengan P value (0, 000 < 005) maka hipotesis diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan

model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Inggris siklus I di kelas *Inkuiri* (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil Uji - t di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I di kelas Inkuiri (Penelitian Tindakan Kelas). , Pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII MTs Negeri 1 Pagaram.

Berdasarkan hasil tes yang telah dicapai oleh siswa dan hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan menulis dan prestasi belajar siswa melalui observasi kelas , maka dapat terlihat refleksi guru sebagai berikut :

- 1) Guru belum maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan belum memberikan apersepsi belajar
- 2) Guru mengamati pengalaman dari aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan panca indra, karena guru belum maksimal dalam membimbing kerja kelompok siswa
- 3) Siswa belum maksimal mendeskripsikan kembali pengalaman yang diperolehnya dan mengomunikasikan kembali didepan kelas.
- 4) Siswa kurang optimal membentuk konsep mulai mengonseptualisasi suatu teori dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya karena masih didominasi oleh guru.
- 5) Pengelolaan kelas oleh guru belum maksimal sehingga menimbulkan ketidakefisienan. Siswa dalam kelompok yang sama semestinya disiapkan untuk duduk pada bangku yang berdekatan , sehingga pada saat dilakukan diskusi kelompok siswa tinggal memutar bangkunya
- 6) Guru belum mengadakan refleksi pembelajaran dengan baik dan hanya

memberi reward kelompok atas keberhasilan dalam belajar dengan hanya memberikan pujian.

Berdasarkan hasil refleksi sebagaimana diuraikan di atas, maka guna memperbaiki desain pembelajaran direkomendasikan perbaikan pada perencanaan tindakan siklus Kedua adalah sebagai berikut:

1. Di awal pembelajaran hendaknya guru memberikan motivasi siswa memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan prasyarat .
2. Guru hendaknya konsisten memfingsikan RPP yang telah disusun, hal ini sangat penting agar guru dapat mengendalikan proses pembelajaran dengan menayangkan *slide power point* sambil melakukan tanya jawab.
3. Didalam pembagian kelompok , untuk pengaturan tempat duduk siswa sesuai posisi tempat duduknya agar tidak membuang waktu pada masa transisi untuk memulai diskusi.
4. Didalam membimbing kelompok hendaknya guru bias berlaku adildalam mengamati hasil kerja siswa jangan hanya kepada satu orang atau satu kelompok saja karena akan berpengaruh pada mental siswa sehingga mereka merasa tidak diperhatikan apabila guru tidak mendatangi kelompok mereka.
5. Pemberian *reward* atau penghargaan berupa pujian, hendaknya sering dilakukan oleh guru, karena dapat menambah motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan menambah rasa percaya diri pada diri siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini disusun rencana yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi “ *Personal Identity* ”. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II

dilakukan dalam dua pertemuan. Siklus II, Kompetensi dasar yaitu 1. Mengedintifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan sifat orang, binatang, benda sesuai dengan konteks penggunaannya. , 2. Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait sifat orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Indikator pada siklus II ini meliputi (1) Mengidentifikasi sifat seseorang, 2. Memahami teks *descriptive personal identity*, 3. Memahami kata sifat yang tepat sesuai dengan konteksnya dalam menggambarkan seseorang. Pada siklus II ini diadakan suatu evaluasi, dimana terdapat penialan proses berupa penilaian aktivitas guru dan siswa dan penilaian akhir berupa prosedur tes yang digunakan adalah *Pre test* dan *Post test*, *Pre test* yang diberikan sebelum materi dipelajari siswa dan *Post test* diberikan setelah materi sudah dipelajari siswa yang sekaligus sebagai evaluasi siswa. Jenis tes terdiri atas tertulis yang bentuk tesnya yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Berdasarkan hasil analisis data dari lembar observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran termasuk dalaam kategori baik. Aktivitas guru dikriteriakan baik. Pada pembelajaran siklus II rata-rata skor nilai kegiatan guru adalah 2,73 termasuk dalam kriteria “ Baik ”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran Inkuiri sub pokok bahasan pengertian *personal identity* sudah mengalami peningkatan dan optimal. Kemampuan menulis ditunjukkan dengan adanya sikap yang rasa memiliki disiplin dan

empati. Rasa memiliki maksudnya seseorang itu mempunyai kesadaran akan memiliki kemampuan menulis yang harus dilakukan. Disiplin berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan, dan empati berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu dan sangat tepat menerapkan model pembelajaran Inkuiri di MTs Negeri 1 Pagaram. Deskripsi dalam meningkatnya kemampuan menulis siswa dalam belajar antara lain yaitu (1. Isi, 2. Struktur Teks, 3. Kosa Kata, 4. Kalimat, 5. Mekanik. Diperoleh skor rata-rata 2,66 dalam kriteria " Baik "

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang telah dilakukan. Penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa *Pre test* dan *Post test* adalah 56,41 dan 70,63 dan ketuntasan belajar *Pre test* dan *Post test* adalah 25,00% dan 84,36% atau ada 5 siswa untuk *Pre test* dan 27 siswa untuk *Post test* sudah tuntas belajar dan mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 baru mencapai sebesar 85 %. Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t - tes. Dalam menganalisis uji-tes ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Pre test* siswa siklus I dan *Post test* siklus II. Dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan interpretasi data uji t - tes untuk nilai *Pre test* siklus II dan *Post test* siklus II. Tabel

$t_{hitung} > t_{tabel} (-9,030 > 2,042)$ dengan P value ($0.000 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Inggris siklus II di kelas Inkuiri (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil Uj-t di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Pembelajaran Inkuiri pada Siklus I dan siklus II di kelas Inkuiri (Penelitian Tindakan Kelas), pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII Mts Negeri 1 Pagaram.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan dari observer sebagai rekan peneliti di dalam penelitian ini maka ditemukanlah kelemahan-kelemahan yang menjadi bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

1. Guru belum maksimal melaksanakan seluruh rangkaian perencanaan yang ada di dalam program rencana pembelajaran (RPP) tahap kedua, karena dalam penyampaian tujuan pembelajaran hanya melalui lisan tidak dituliskan di papan tulis sehingga tujuan pembelajaran yang akan disampaikan masih belum begitu tercapai, guru terlena dengan banyaknya apersepsi dan dalam memotivasi siswa guru sudah cukup bagus.
2. Dalam pelaksanaan tahap kedua rata-rata penyampaian guru sudah baik dan terstruktur sesuai dengan rencana yang dibuat.
3. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran hanya mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari secara serempak secara lisan, tidak meminta siswa untuk menulis kesimpulan masing-masing terlebih dahulu. Guru juga tidak meminta beberapa siswa mengulangi

- kesimpulan materi pelajaran. Seharusnya dalam menyimpulkan materi pelajaran tidak dilakukan secara serempak.
4. Siswa belum berani memoderatori presentasi dan diskusi dengan baik, namun tidak semua kelompok mau mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.
 5. Kemampuan menulis siswa sudah masuk dalam kategori baik atau berhasil, namun masih perlu perbaikan. Perilaku siswa sudah mengalami perubahan yang tadinya masih kurang pada siklus I sekarang pada siklus II rata-rata sudah baik. Diharapkan pada siklus selanjutnya keterampilan menulis siswa menjadi sangat baik.
 6. Belum adanya saling menghargai apa yang menjadi kontribusi siswa dalam kelompok.
 7. Prestasi belajar siswa sudah menampakkan hasil, hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa 66,8 dan ketuntasan belajar sudah mencapai nilai KKM namun itu belum memuaskan, secara klasikal nilai yang diperoleh sudah mencapai 77,2%. Untuk itu perlu diadakan perbaikan. Langkah perbaikannya adalah guru harus mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil kemampuan pemahaman siswa dapat berhasil dengan memuaskan.

Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan baik oleh peneliti maupun dari observer untuk dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada tindakan berikutnya.

1. Guru sebaiknya menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
2. Guru sebaiknya meminta siswa menyimpulkan pelajaran secara individu atau kelompok dengan memanggil satu

orang siswa dalam kelompok secara bergantian.

3. Siswa sebaiknya memoderatori presentasi hasil diskusi sendiri secara adil terhadap masing-masing kelompok.
4. Keterampilan sosial siswa hendaknya lebih diperhatikan lagi sehingga perilaku siswa dapat menjadi sangat baik
5. Guru sebaiknya memotivasi dan memberikan penguatan pada siswa bahwa seseorang yang menghargai orang lain adalah orang baik dan berarti dia menghargai dirinya sendiri.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pada siklus III ini disusun rencana yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *Personal Identity* dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus III dilakukan dalam dua pertemuan. Siklus III, Kompetensi dasar yaitu 1. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan sifat orang, binatang, benda sesuai dengan konteks penggunaannya. , 2. Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait sifat orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Indikator pada siklus III ini meliputi (1) Mengidentifikasi sifat seseorang, 2. Memahami teks *descriptive* tentang *personal identity* , 3. Memahami kata sifat yang tepat sesuai dengan konteksnya dalam menggambarkan seseorang.

Berdasarkan hasil analisis data dari lembar observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam

kategori baik. Aktivitas guru dikriteriakan sangat baik. sehingga rata-rata skor total yang diberikan kedua pengamat sebesar 3,69 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri yang diharapkan prosesnya dapat meningkatkan kemampuan menulis dan prestasi belajar siswa sudah dikembangkan secara optimal. Kemampuan menulis ditunjukkan dengan adanya sikap yang rasa memiliki dan empati. Rasa memiliki maksudnya seseorang itu mempunyai kesadaran akan memiliki kemampuan menulis yang harus dilakukan. Disiplin berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan, dan empati berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu dan sangat tepat menerapkan model pembelajaran Inkuiri di MTs Negeri 1 Pagar Alam.

Deskripsi dalam meningkatnya kemampuan menulis siswa dalam belajar antara lain yaitu Indikator dalam penelitian ini untuk kemampuan menulis antara lain yaitu: 1. Isi, 2. Struktur Teks, 3. Kosa Kata, 4. Kalimat, 5. Mekanik diperoleh skor rata-rata 3,43 dalam kriteria "Sangat Baik". Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang telah dilakukan. Penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa *Pre test* dan *Post test* adalah 60,78 dan 77,66 dan ketuntasan belajar *Pre test* dan *Post test* adalah 43,75 % dan 90,63 % atau ada 14 siswa untuk *Pre test* dan 29 siswa untuk *Post test* sudah tuntas belajar dan mendapatkan

nilai di atas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus yang telah dilakukan secara klasikal siswa dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 mencapai sebesar 90,63 % belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis u-tes ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Pre test* siswa siklus III dan *Post test* Siklus III. Dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan interpretasi data Uji t-test untuk nilai *Pre test* Siklus III dan *Post test* Siklus III. Tabel $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,237 > 2,042$) dengan P Value ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Inkuiri* pada mata pelajaran Bahasa Inggris siklus III di kelas pembelajaran Inkuiri (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Model *Inkuiri* pada siklus III di kelas Inkuiri (Penelitian Tindakan Kelas), nilai *Pre test* dan *Post test* siswa meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII MTs Negeri Pagar Alam.

Berdasarkan hasil tes yang telah dicapai oleh siswa dalam model pembelajaran Inkuiri dan hasil observasi yang dilakukan terhadap keterampilan sosial siswa, maka dapat terlihat refleksi guru dan siswa sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris siswa setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran Inkuiri dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar yaitu keterampilan menulis dan prestasi belajar.

2. Siswa dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan teman kelompoknya meskipun masih perlu diberi dorongan agar agar siswa dapat bekerjasama dengan baik untuk melakukan kegiatan masyarakat belajar.
3. Ada peningkatan prestasi belajar siswa dari *Pre test* 43,6 dan *Post test* 82,7 dengan ketuntasan secara klasikal 100% Berarti sebanyak 22 siswa nilainya sudah memenuhi KKM yang sudah ditetapkan.

Pembahasan

Hasil observasi kelas terhadap guru dan siswa menunjukkan hasil yang memuaskan hal ini diketahui setelah melihat nilai rata-rata observasi kelas yaitu 34,5 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap observasi keterampilan sosial siswa pada siklus ketiga adalah 24,11 dengan kriteria "sangat baik". Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap observasi kemampuan menulis siswa pada siklus ketiga ini. Jika dilakukan perbandingan maka peningkatan kemampuan menulis siswa dari siklus I, II dan III telah mengalami peningkatan, hasil ini dibuktikan dari siklus I 10,79, siklus kedua menjadi 20,38 dan siklus III menjadi 24,11. Prestasi belajar siswa yang diperoleh menggunakan test evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa pretes pada siklus ketiga ini adalah 73,6 dan diperoleh data rata-rata hasil postes adalah 83,2 sehingga diketahui peningkatan hasil belajar siswa mencapai 9,6. Hal ini seiring dengan ketuntasan belajar siswa pada post-test siklus ketiga yang mengalami peningkatan dari siklus pertama 63,6%, siklus kedua menjadi 86,3% akhirnya siklus ketiga menjadi 100%.

Hasil penelitian menunjukkan kelas PTK VII.1 MTs Negeri 1 Pagar Alam sebagai kelas Eksperimen VII.2 MTs Negeri 1 Pagar Alam dan sebagai kontrol kelas VII.3 MTs Negeri 1 Pagar Alam. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu 1) Siklus I dengan skor rata-rata observasi guru 1,94 dengan kriteria kurang dan observasi kemampuan menulis 1,73 dengan kriteria kurang, sedangkan rata-rata kelas 63,13 dan ketuntasan belajar klasikal 46,88 % serta pengujian *pre – test* dan *pos – test* terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai *post – test* lebih besar dari *pre – test*. 2) Siklus II dengan skor rata-rata observasi guru 2,73 dengan kriteria baik dan observasi kemampuan menulis 2,66 dengan kriteria baik, sedangkan rata-rata kelas 70,63 dan ketuntasan belajar klasikal 84,36 % serta pengujian *pre – test* dan *post – test* terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai *post – test* lebih besar dari *pre – test*. 3) Siklus III dengan skor rata-rata observasi guru 3,69 dengan kriteria sangat baik dan observasi kemampuan menulis 3,43 dengan kriteria kurang, sedangkan rata-rata kelas 77,66 dan ketuntasan belajar klasikal 90,63 % serta pengujian *pre – test* dan *pos – test* terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai *post – test* lebih besar dari *pre – test*.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri yang tepat adalah tahapan di dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penggunaan metode yang tepat akan membantu mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide-ide secara lisan, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis yang baik.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-

rata prestasi belajar siswa persiklus dan hasil uji-t terhadap perbedaan rata-rata prestasi belajar setiap siklus.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri yang tepat terbukti efektif dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Negeri 1 Pagar Alam. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas control.

Saran

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri memerlukan persiapan yang matang. Guru harus biasa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga model pembelajaran Inkuiri biasa diterapkan. Kemampuan yang baik dalam pelaksanaan akan memberikan efek kemampuan menulis siswa yang baik pula. Siswa hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga karakter seperti kemampuan menulis siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2014. Belajar dan Pembelajaran . Semarang: IKIP Semarang Press.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung : Angkasa.

Tu'u, 2013. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.